

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN MELALUI PENILAIAN TINGKAT LIKUIDITAS PADA  
PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : Muhammad Ardhiansyah  
NPM : 1205170848 P  
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2015**

## **ABSTRAK**

**MUHAMMAD ARDHIANSYAH. NPM. 1205170848 P. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, 2015. SKRIPSI.**

Kinerja keuangan perusahaan tidak lepas dari informasi akuntansi. Informasi dalam hal ini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Untuk mengetahui kinerja keuangan, salah satunya dapat menggunakan rasio keuangan agar dapat terlihat kenaikan atau penurunan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Salah satu analisis yang dapat digunakan yaitu analisis likuiditas, analisis ini akan memberikan informasi tentang kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk selama lima periode.

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian adalah teori Astuty, Munawir, Muslich, Harahap, Kasmir, Jumingan, Soemarmo, website dan sumber lainnya yang berkaitan dengan rasio keuangan.

Sumber data yang digunakan penulis yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah diolah yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan metode komparatif.

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap laporan keuangan dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk mengalami fluktuasi, atau dengan kata lain perusahaan belum cukup baik untuk mengantisipasi atau mengendalikan hutang yang meningkat dibandingkan dengan aktiva.

**Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan proposal ini, yang pada dasar tujuannya disusunnya proposal ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Proposal ini disusun berdasarkan penelitian penulis yang dilakukan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Adapun judul proposal ini adalah **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN MELALUI PENILAIAN TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA Tbk”**.

Terwujudnya proposal ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT atas berkah, rahmat, nikmat dan kasih sayang yang telah diberikan-Nya kepada hamba serta Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang kaya dengan ilmu pengetahuan.
2. Kedua orang tua, Bapak Mahadi dan almarhumah Ibunda tercinta Jubaidah yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan, motivasi dan do'a yang tulus.
3. Bapak Dr. Agussani M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Elizar Sinambela, SE, M. Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Novien Rialdi SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing selama penyusunan Skripsi.
7. Bapak Januri, SE, M. Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Karyawan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk yang telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan kegiatan riset dan bersedia membantu memberikan data yang dibutuhkan penulis.
10. Abang-abang tercinta dan seluruh keluarga atas dukungan, motivasi, kasih sayang, dan do'anya selama ini.
11. Teman-teman penulis kelas Akuntansi A Malam stambuk 2011, serta sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan dan saran.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dengan hati yang lapang dan terbuka, penulis menerima kritikan dan saran yang membangun. Dan akhir kata semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

*Amin ya robbal 'alamin*

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Medan, Agustus 2015

Penulis

**MUHAMMAD ARDHIANSYAH**

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>i</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>ii</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Batasan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	8
2.3 Pemakai Laporan Keuangan .....	1
<b>0</b>	
2.4 Analisis Laporan Keuangan .....	1
<b>3</b>	

2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	14
2.6 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .....	1
6	
2.7 Tujuan Analisis Rasio Keuangan .....	1
6	
2.8 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan .....	1
7	
2.9 Rasio Likuiditas .....	1
7	
2.10 Penelitian Terdahulu .....	22
2.11 Kerangka Berpikir.....	23
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	25
3.2 Definisi Operasional .....	25
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4.1 Jenis Data.....	26
3.4.2 Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.2 Pembahasan .....	34
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	37

5.2 Saran..... 38

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berpikir .....	24
---	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Aktiva PT.PGN Periode 2009-2012 .....	3
<b>Tabel 2.1</b> Perhitungan Rasio Likuiditas .....	20
<b>Tabel 3.1</b> Jadwal Penelitian .....	26
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Skor Penilaian Current Ratio .....	30
<b>Tabel 4.2</b> Daftar Skor Penilaian Castt Ratio .....	32
<b>Tabel 4.3</b> Daftar Skor Penilaian Quick Ratio .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi persusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, Untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap dapat menggunakan jenis – jenis rasio likuiditas yang ada yaitu Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas. Ketiga rasio ini sangat berguna bagi perusahaan seperti untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859. Dengan nama *Firma L.J.N Eindhoven & Co Gravenhage* dan sekarang sudah menjadi milik Indonesia. Perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan gas bumi ini tidak lepas dari permasalahan yaitu.

**Tabell.1** Aktiva PT.PGN Periode 2009-2013

<b>Aktiva</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Piutang	1.598.477.615.784	1.891.593.890.275	1.990.088.296.402	3.103.825.264.000	3.359.477.784.000
Kas & Setara	6.593.237.069.338	11.065.594.698.455	10.356.369.383.888	17.809.500.152.000	15,830,018,964,000

Kas					
Invest. Jk. Pendek	–	–	247.339.337.520	1.309.432.408.000	1.024.617.972.000

Piutang usaha yang terus bertambah dari tahun 2009 sampai 2013, Ini menimbulkan masalah bagi perusahaan. Menurut Muslich (2003:109) “Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tak dapat ditagih. Pada Kas dan Setara Kas mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013 sementara piutang terus bertambah. Pada investasi jangka pendek juga mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013.

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik mengambil judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN MELALUI PENILAIAN TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA Tbk.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka diidentifikasi masalah yaitu :

1. Piutang Usaha terus bertambah mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2013.
2. Kas dan Setara Kas mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013 sementara piutang terus bertambah.

3. Pada investasi jangka pendek juga mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Penulis mencoba merumuskan masalah tentang rasio likuiditas: “Bagaimana kinerja perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas ?”

### **1.4 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki, penulis membatasi masalah hanya pada tiga rasio likuiditas yaitu : *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* dengan 5 periode laporan keuangan yaitu tahun 2009 sampai dengan 2013.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009-2013.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan bagi penulis mengenai rasio likuiditas, serta untuk mengetahui keadaan dunia kerja yang sebenarnya.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi pihak perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan.

- c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kekayaan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai rujukan dan untuk dikembangkan lebih lanjut.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi mengenai masalah rasio likuiditas khususnya *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari setiap proses akuntansi yang biasanya terjadi dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan Keuangan (*Financial Statements*) berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*). Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007:7) : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Nuh (2005:55) Untuk menyusun laporan keuangan yang akan dibuat pada akhir periode akuntansi, maka harus berpedoman pada dasar pembukuan yang dipakai, ada dua macam dasar pembukuan yaitu dasar kas (*Cash Basis*) dan dasar akrual (*Acrual Basis*).

Menurut Kasmir (2008 : 8) unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) pada suatu perusahaan.

## 2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini dibuat bila memang ada perubahan modal.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya). Kas masuk merupakan sejumlah uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan dan penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya ada komponen-komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga komponen tersebut menjadi jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap laporan keuangan tidak salah dalam menafsirkan laporan keuangan yang ada.

## **2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Amril (2008:1) : “Fungsi laporan keuangan perusahaan sangat memegang peranan yang sangat penting dalam pengambilan suatu keputusan”. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan perusahaan tidak hanya sekedar dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Menurut Harahap (2011 : 195 ) kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan biasanya.
2. Dapat mengali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan (rating).
6. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standart industri normal atau standart ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.
10. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## 2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Menurut Harahap (2011 : 120 ) ada beberapa para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya :

### 1. Pemegang Saham

Pemegang saham yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, Aset, hutang, modal, hasil, biaya dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengolahan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan. Dan juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambah.

### 2. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

### 3. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca

(aset, hutang, modal), laba/rugi, Likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, break event, laba kotor dan sebagainya.

#### 4. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan oleh langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

#### 5. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah, (PPnBM), Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan juga dikenakan pemotongan, penghitungan dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak ini mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (fiskus) dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, retribusi dan juga untuk dasar pemindahan.

#### 6. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa melihat apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

#### 7. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

#### 8. Lembaga Swadaya Masyarakat

Sekarang ini sudah banyak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat. Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, serikat pekerja. LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

### **2.4 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan system akuntansi keuangan. Analisis laporan keuangan meliputi tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak. Soemarso (2005 : 380) menyatakan bahwa : “Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena”.

Jumingan (2008, 42) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha

perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan. Harahap (2011, 190) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan dihitung dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, analis dapat mengetahui baik dan buruknya keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Di sisi lain, dengan menggunakan analisis laporan keuangan, para manajer keuangan perusahaan dapat memprediksikan cara-cara yang harus mereka tempuh agar perusahaan mendapatkan tambahan dana dari para investor.

## **2.5 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam macam rasio

dapat memberikan pandangan yang lebih perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri sendiri yang tidak berbentuk rasio. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur - unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan membirkan pandangan kedalam tentang bagaimana kira - kira dapat diperoleh.

Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu Kedua, Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata rata industri pada satu titik yang sama. Perbandinga tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Menurut Jumingan (2008:118) secara umum dikatakan bahwa :

Rasio adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

## **2.6 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Harahap (2011 : 298 - 299) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

## **2.7 Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Wild John (2005: 36) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dalam analisis laporan rasio keuangan, antara lain :

1. Melalui perhitungan rasio keuangan diharapkan agar informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. .
2. Lebih memudahkan untuk mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain. .
3. Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dan model prediksi.
4. Mengukur standar perusahaan
5. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain, atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik. .
6. Lebih memudahkan perusahaan dalam melakukan prediksi di masa yang akan datang

## **2.8 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan**

Dalam membuat analisis terhadap laporan keuangan tentunya tidak lepas daripada penggunaan rasio-rasio keuangan. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas. Menurut Soemarso (2005:381) : “Pada umumnya tingkat kesehatan perusahaan ditentukan oleh empat factor, yaitu : likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas”.

## 2.9 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Pada umumnya, tingkat Menurut Harahap (2011:301) : “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”.

Rasio-rasio likuiditas diukur dengan :

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Apabila pengukuran rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Misalnya diperoleh hasil bagi 3, dikatakan current rasionya 3:1 atau 300%. Artinya kemampuan untuk membayar utang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp.3,00

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio cepat dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini mengukur hutang jangka pendek, tapi tidak memperhatikan persediaan, karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid, persediaan yang memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang lebih likuid dari persediaan. Semakin tinggi rasio cepat tersebut, perusahaan tersebut dianggap likuid. Rasio cepat yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan darurat, dengan kata lain perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajibannya. Misalnya diperoleh hasil bagi 3, dikatakan quick ratio-nya 3:1 atau 300% artinya setiap Rp.1,00 hutang jangka pendek dijamin dengan Rp.3,00 aktiva lancar yang lebih likuid.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari

tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio kas tersebut, kondisi perusahaan tersebut juga dianggap kurang baik, karena ada dana yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Rasio kas yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan masih harus memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya untuk membayar kewajibannya. Dengan kata lain perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajiban lancarnya. Berikut ini penulis akan cantumkan contoh perhitungan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas berdasarkan laporan keuangan.

Di bawah ini contoh perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* sebagai berikut.

**Tabel 2.1** Perhitungan Rasio Likuiditas  
**PT. HARUM**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2008-2009**

<b>AKTIVA</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>PASSIVA</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Aktiva Lancar :			Hutang Lancar :		
Kas & Setara Kas	20.000	25.000	Hutang Usaha	15.000	20.000
Piutang Usaha	50.000	40.000	Hutang Pajak	10.000	15.000
Persediaan	30.000	40.000	Biaya yang masih harus dibayar	10.000	5.000
Jlh. Aktiva Lancar	100.000	105.000	Jlh. Hutang Lancar	35.000	40.000

Sumber : Teori Harahap (2011)

Dari data tersebut, maka dapat dihitung rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (2008)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 100.000}}{\text{Rp. 35.000}}$$

$$= \text{Rp. 2,86}$$

$$\text{Rasio Lancar (2009)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 105.000}}{\text{Rp. 40.000}}$$

$$= \text{Rp. 2,63}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rasio lancar (*current ratio*) untuk tahun 2008 sebesar 2,86 yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin Rp. 2,86 aktiva lancar. Sedangkan untuk tahun 2009 sebesar 2,63, yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin Rp. 2,63 aktiva lancar.

$$\text{Rasio Kas (2008)} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 20.000}}{\text{Rp. 35.000}}$$

$$= \text{Rp. 0,57}$$

$$\text{Rasio Kas (2009)} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 25.000}}{\text{Rp. 40.000}}$$

$$= \text{Rp. 0,63}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rasio kas (*cash ratio*) untuk tahun 2008 sebesar 0,57, yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin Rp. 0,57 aktiva lancar paling likuid.

Sedangkan untuk tahun 2009 sebesar 0,63, yang berarti setiap

Rp. 1 hutang lancar dijamin Rp. 0,63 aktiva lancar paling likuid.

$$\text{Rasio Cepat (2008)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 100.000} - \text{Rp. 30.000}}{\text{Rp. 35.000}}$$

$$= \text{Rp. 0,02}$$

$$\text{Rasio Cepat (2009)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 105.000 - \text{Rp. } 40.000}{\text{Rp. } 40.000}$$

$$= \text{Rp. } 1,63$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rasio kas (*cash ratio*) untuk tahun 2008 sebesar 0,02, yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin Rp. 0,02 yang ditanggung perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2009 sebesar 1,63, yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin Rp. 1,63 yang ditanggung perusahaan.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2** Penelitian Terdahulu

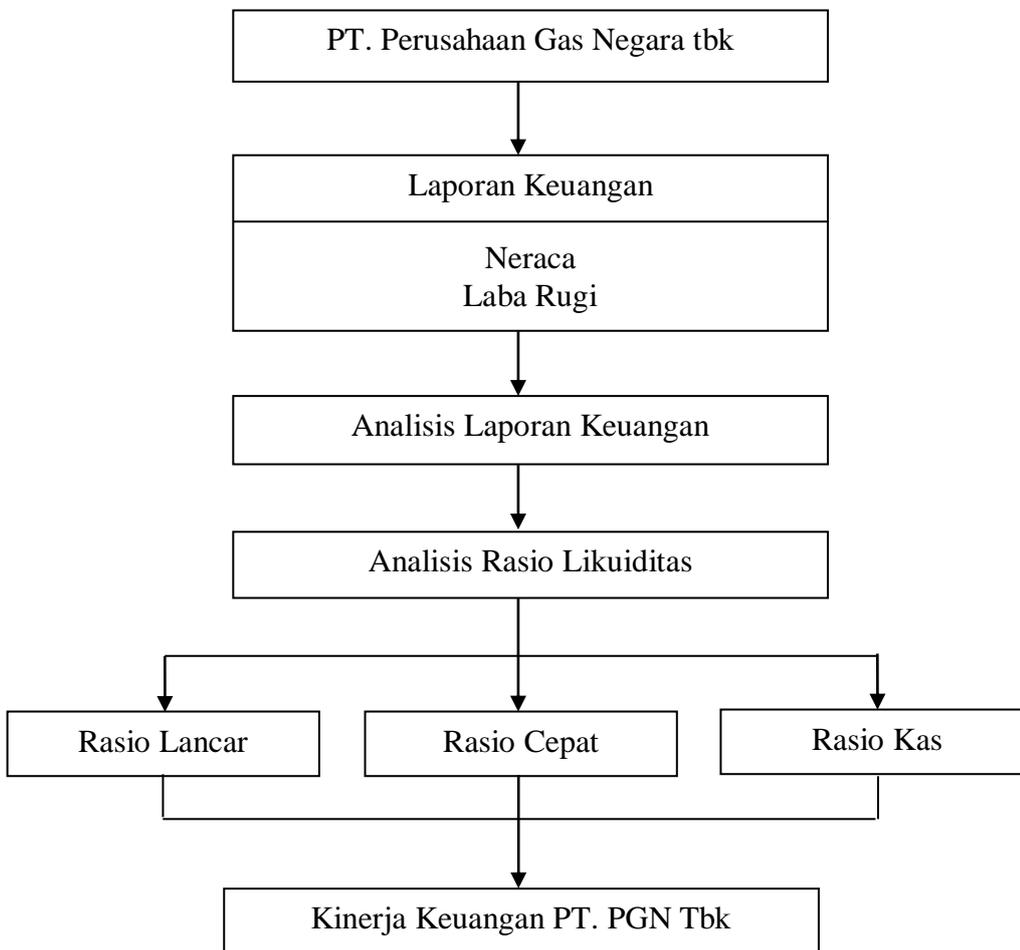
No	Judul dan Peneliti	Tujuan Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan pada CV. Surya Pratama Medan Peneliti : Sri Astuty, 2012, Skripsi	Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui bagaimana kemampuan CV. Surya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Metode Penelitian : 1. Jenis dan Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder yang bersifat kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang tersedia dari perusahaan kemudian dioleh peneliti 3. Teknik analisis data dengan menggunakan metode komparatif yaitu dengan membandingkan teori dengan praktek dilapangan	Kondisi likuiditas CV. Surya Pratama dalam keadaan baik

2	<p>Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari Persero Cabang Banjarbaru</p> <p>Peneliti : Jenny Romlah, 2004, Skripsi</p>	<p>Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui tingkat likuiditas PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari Persero Cabang Banjarbaru.</p> <p>Metode Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis dan Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder yang bersifat kuantitatif</li> <li>2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang tersedia dari perusahaan kemudian dioleh peneliti</li> </ol>	<p>Likuiditas dinyatakan <i>Current Ratio</i> rata-rata mendekati ketentuan rasio yang baik, <i>Quick Ratio</i> rata-rata sudah melebihi ketentuan rasio yang baik, namun <i>Cash Rationya</i> cenderung mengalami penurunan dan rasionya yang berada di bawah ketentuan rasio yang baik yaitu 50-75%. Sedangkan rentabilitas ekonomi menyatakan rasio yang rendah, berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah.</p>
---	--	---	---

Dari kedua penelitian di atas terdapat persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama melakukan analisis likuiditas yang dilakukan oleh perusahaan, untuk menjadikan bahan pertimbangan di masa yang akan datang mengenai kebijakan-kebijakan finansial, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan tahun penelitian yang diteliti.

## 2.11 Kerangka Berpikir

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui berdasarkan laporan keuangannya yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi tiap periodenya. Kedua laporan ini kemudian di analisis menggunakan analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, kas rasio, rasio cepat, dan berdasarkan analisis dari ketiga rasio tersebut dapat diketahui kondisi laporan keuangan berdasarkan likuiditas pada periode yang di analisis dan perkembangan pos pos keuangan ( pos pos aktiva dan pasiva ) sehingga dapat membantu pihak pihak yang bersangkutan dan mengambil keputusan financial pada tahun mendatang.



**Gambar 2.1**  
Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis, menginterpretasikan hasil penelitian.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan ini maka penulis mengemukakan definisi operasional dari penelitian ini adalah ;

1. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan

komponen di passiva lancar (utang jangka pendek) dan perhitungannya menggunakan tiga rasio yaitu, rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk yang beralamat di Jl. K L Yos Sudarso lorong XII No. 18 Medan. Data diperoleh dari website perusahaan dan website BEI yang dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai 2015.

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Des				Feb				Apr				Jun				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Pembuatan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka – angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).

#### 3.4.2 Sumber data

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan sumber data berupa sumber data skunder, yaitu data yang sudah diolah yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti. Data skunder yang penulis peroleh dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan yaitu berupa

laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk seperti laporan neraca tahun 2009 sampai dengan 2013.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

#### **Metode Dokumentasi**

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data laporan keuangan perusahaan yang telah go public dari website perusahaan: [www.pgn.co.id](http://www.pgn.co.id). Dan penulis mengambil laporan neraca perusahaan yang telah di audit tahun 2009-2013.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode analisis data yaitu :

#### **1. Metode deskriptif**

Metode deskriptif yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

#### **2. Metode Komparatif**

Yaitu menganalisis data yang dilakukan dengan membandingkan teori dengan praktik yang dilakukan dalam perusahaan dan kemudian mengambil kesimpulan, selanjutnya memberi saran dari hasil perbandingan tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan laporan keuangan dan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Perusahaan Gas Negara selama periode 2009 sampai dengan 2013 yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Ukuran perbandingan rasio keuangan yang digunakan dengan melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan BUMN yang terdiri dari Rasio Likuiditas ( Rasio Lancar, Rasio Kas, Rasio Cepat ). Perhitungan rasio – rasio tersebut selama tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut.

#### Rasio Likuiditas

##### a. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Rumus Rasio Lancar adalah :

$$Rasio Lancar = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar}$$

**Tabel 4.1**  
**Daftar Skor Penilaian Current Ratio**

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra

125 <= X	3	5
110 <= X < 125	2,5	4
100 <= X < 110	2	3
95 <= X < 100	1,5	2
90 <= X < 95	1	1
X < 90	0	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tingkat Rasio Lancar selama tahun 2009 – 2013 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{9.210.800.991.228}{3.612.711.879.621} \\ &= 254,95 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{13.858.679.369.359}{4.035.777.167.686} \\ &= 343,39 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{13.656.295.423.956}{2.483.316.997.394} \\ &= 549,92 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{22.815.916.654.000}{5.236.359.604.000} \\ &= 435,72 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{21.366.334.176.000}{10.202.122.440.000} \\ &= 209,43 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil perhitungan diatas, tingkat rasio lancar pada tahun 2009 adalah sebesar 254,95 % artinya bahwa setiap Rp 1,- utang lancar dijamin oleh aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 2,5495. Tahun 2010 adalah sebesar 343,39 % artinya bahwa setiap Rp 1,- utang lancar dijamin oleh aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 3,4339. Tahun 2011 adalah sebesar 549,92 % artinya bahwa setiap Rp 1,- utang lancar dijamin oleh aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 5,4992. Tahun 2012 adalah sebesar 435,72 % artinya bahwa setiap Rp 1,- utang lancar dijamin oleh aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 4,3572. Tahun 2013 adalah sebesar 209,43 % artinya bahwa setiap Rp 1,- utang lancar dijamin oleh aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 2,0943.

#### **b. Rasio Kas**

Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek.

Rumus Rasio Kas adalah :

$$Rasio\ Kas = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Hutang\ Lancar}$$

**Tabel 4.2**  
**Daftar Skor Penilaian Cast Ratio**

Cast Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
X >= 35	3	5
25 <= X < 35	2,5	4
15 <= X < 25	2	3
10 <= X < 15	1,5	2
5 <= X < 10	1	1
0 <= X < 5	0	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tingkat Rasio Kas selama tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= \frac{6.593.237.069.339}{3.612.711.879.621} \\ &= 182,50 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2010} &= \frac{11.065.594.698.455}{4.035.777.167.686} \\ &= 274,18 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= \frac{10.356.369.383.888}{2.483.316.997.394} \\ &= 417,03 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{17.809.500.152.000}{5.236.359.604.000} \\ &= 340,11\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{15.830.018.964.000}{10.202.122.440.000} \\ &= 155,16 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil perhitungan diatas, tingkat Rasio Kas pada tahun 2009 adalah sebesar 182.50 % artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp 1,8250. Tahun 2010 adalah sebesar 274.18 % artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp 2,7418. Tahun 2011 adalah sebesar 417,03 %

artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp 4,1703. Tahun 2012 adalah sebesar 340,11 % artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp 3,4011. Tahun 2013 adalah sebesar 155,16 % artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp 1,55,16.

### c. Quick Rasio

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar ( hutang jangka pendek ) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

Rumus Rasio Cepat adalah :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 4.3**  
**Daftar Skor Penilaian Quick Ratio**

Quick Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
110 <= X	3	5
100 <= X < 110	2,5	4
95 <= X < 100	2	3
90 <= X < 95	1,5	2
85 <= X < 90	1	1
X < 85	0	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tingkat Rasio Cepat selama tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{9.210.800.991.228 - 14.120.479.466}{3.612.711.879.621} \\ &= 254,56 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{13.858.679.369.359 - 14.046.340.060}{4.035.777.167.686} \\ &= 383,21 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{13.656.295.423.956 - 11.836.043.989}{2.483.316.997.394} \\ &= 377,67 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{22.815.916.654.000 - 29.340.880.000}{5.236.359.604.000} \\ &= 630,73 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{21.366.334.176.000 - 175.383.216.000}{10.202.122.440.000} \\ &= 586,56 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil perhitungan diatas, tingkat rasio cepat pada tahun 2009 adalah sebesar 254,56 % artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan perusahaan sebesar Rp 2,5456. Tahun 2010 adalah sebesar 383,21 % artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan perusahaan sebesar Rp 3,8321. Tahun 2011 adalah sebesar 377,67 % artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan perusahaan sebesar Rp 3,7767. Tahun 2012 adalah sebesar 630,73 % artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar tanpa

memperhitungkan nilai sediaan perusahaan sebesar Rp 6,3073. Tahun 2013 adalah sebesar 586,56 % artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan perusahaan sebesar Rp 5,8656.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara dengan menggunakan analisis rasio keuangan likuiditas maka dapat diinterpretasikan rasio tersebut mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebagai berikut.

### **a. Rasio Lancar**

Perkembangan Rasio Lancar PT. Perusahaan Gas Negara pada tahun 2009 sebesar 254,95 % mengalami kenaikan di tahun 2010 dan 2011 sebesar 343,39 % dan 549,92 % dan mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 435,72 % dan 209,48 %. PT. Perusahaan Gas Negara memiliki Current Ratio rata – rata 426,2 % atau lebih mencapai 2:1 aktiva lancar dengan hutang lancar. Artinya, dilihat dari kondisi kesehatan keuangan perusahaan dikatakan sangat baik dan cukup memenuhi ketentuan prinsip hati-hati dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

### **b. Rasio Kas**

Perkembangan Rasio Kas pada PT. Perusahaan Gas Negara pada tahun 2009 sampai 2011 mengalami kenaikan sebesar 182,50 % , 274,18 % , 417,03%, yang telah mencapai kondisi kesehatan keuangan BUMN. Hal ini dikarenakan hutang lancar perusahaan tidak jauh lebih tinggi dari kas perusahaan sehingga kas perusahaan masih mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Namun pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 340,11%, 155,16% dikarenakan hutang yang terus meningkat.

### **c. Rasio Cepat**

Perkembangan Rasio Cepat PT. Perusahaan Gas Negara mengalami kenaikan pada tahun 2009 sampai 2010 sebesar 254,56 %, dan 3833,21 %, kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan sedikit sebesar 377,67 %, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 630,73 %, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 586,56 %. Kondisi kesehatan keuangannya juga sangat baik tetapi harus tetap menjaga terjadinya penurunan di akibatkan hutang yang bertambah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Perusahaan Gas Negara dan hasil analisa yang dilakukan pada uraian teoritis bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran – saran yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

#### 5.1 Kesimpulan

1. Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara ditinjau dari rasio keuangan selama periode 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu pada rasio likuiditas, berupa *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* dan dilihat juga dari kondisi kesehatan keuangan perusahaan BUMN dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas perusahaan. Diliat dari *current ratio* pada tahun 2012 sampai dengan 2013 mengalami penurunan dikarenakan hutang lancar yang semakin bertambah. Begitu juga pada *cash ratio* mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2013 akibat hutang lancar yang bertambah.
2. Kinerja keuangan jika dilihat dari kondisi kesehatan keuangan perusahaan BUMN dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu diukur dari *Current Ratio* kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cukup likuid ( $125\% \leq$ ) yang artinya perusahaan mampu menjamin semua hutang pendeknya dengan aktiva lancarnya. Diukur dari *cash ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas cukup likuid yaitu ( $>35\%$ ) yang artinya perusahaan mampu melunasi hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan kas yang tersedia. Diukur dari *Quick Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva

lancar tanpa mengikut sertakan persediaan juga cukup likuid ( $<110\%$ ) yang artinya perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tidak memerlukan waktu yang lama karena sudah cukup tanpa harus menjual persediaan. Hanya saja perusahaan perlu hati dalam peningkatan hutang yang bertambah.

## **5.2 Saran**

1. Dalam meningkatkan rasio likuiditas terutama pada current ratio dan cash ratio, perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan hutang lancar yang terus bertambah sehingga dapat meningkatkan kas perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya benar-benar memperhatikan rasio keuangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memperbaiki kondisi keuangan yang menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuty, Sri S, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan pada CV. Surya Pratama Medan*,

Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2007, *Standart Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat

John, Wild, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Salemba Empat

Jumingan, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara

Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Muslich, Mohammad, 2003, *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*, Jakarta : Bumi Aksara

Nadira, Athia, 2013, *Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*

Nuh, 2005, *Accounting Principle*, Jakarta : CV. Fajar

Said, Amril, 2008, *Analisis Pembuktian Laporan Keuangan Atas Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta : Djambatan

Soemarso, 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Salemba Empat

<http://www.bumn.go.id>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.pgn.co.id>

**Tabel 3.2** Laporan Neraca PT. PGN, Tbk

( Dalam Jutaan Rupiah )			
ASET	12/31/2009	12/31/2010	12/31/2011
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	6,593,237,069,338	11,065,594,698,455	10,356,369,383,8
Kas Yang dibatasi Penggunaannya	36,736,067,093	6,358,338,764	26,364,706,2
Investasi Jangka Pendek	0	0	247,339,337,5
Piutang Usaha	1,598,477,615,784	1,891,593,890,275	1,990,088,296,4
Piutang Lain lain	60,811,440,659	55,300,191,303	53,465,009,1
Persediaan Neto	14,120,479,466	14,046,340,060	11,836,043,9
Uang Muka Jatuh Tempo	786,896,565,304	755,633,771,641	922,551,328,4
Pajak Dibayar Dimuka	78,476,430,863	16,451,818,392	1,418,981,4
Beban Dibayar Dimuka	42,045,322,721	53,700,320,469	46,862,336,8
Total Aset Lancar	<b>9,210,800,991,228</b>	<b>13,858,679,369,359</b>	<b>13,656,295,423,9</b>
<b>ASET LANCAR</b>			
Uang Muka - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	1,328,541,947,368	1,072,972,264,689	714,604,936,976
Aset Pajak Tangguhan - Netto	112,265,592,367	141,023,733,291	188,512,050,0
Penyertaan Saham	25,000,000	197,851,510,000	411,771,929,3
Aset Tetap Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	17,329,189,330,120	16,781,986,739,636	15,866,649,691,3
Estimasi Tagihan Pajak	621,639,128,978	1,461,312,985	88,885,050,8
Lain - Lain	799,742,609	23,056,402,970	38,308,568,6
Total Aset Tidak Lancar	<b>19,392,460,741,442</b>	<b>18,218,351,963,571</b>	<b>17,308,732,227,1</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>28,603,261,732,670</b>	<b>32,077,031,332,930</b>	<b>30,965,027,651,1</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Pinjaman Bank Jangka Pendek	225,600,000,000	0	
Utang Usaha	828,310,747,572	643,990,887,988	554,504,673,7
Liabilitas yang Masih Harus Dibayar	821,306,134,671	702,388,957,911	655,328,741,8
Utang Lain Lain	259,410,580,510	224,889,254,013	188,557,478,9
Utang Pajak	708,494,870,137	419,319,414,673	193,930,617,2
Pinjaman Jangka Panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	769,589,546,731	2,045,188,653,101	890,995,485,5
Total Kewajiban Lancar	<b>3,612,711,879,621</b>	<b>4,035,777,167,686</b>	<b>2,483,316,997,3</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2015 (diolah)

## **PERNYATAAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ARDHIANSYAH

NPM : 1205170848 P

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data Laporan Keuangan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, September 2015

**MUHAMMAD ARDHIANSYAH**

